

## ABSTRAK

Anak-anak merupakan entitas penting dalam sebuah perkotaan. Namun, kebutuhan terhadap anak-anak di perkotaan seringkali diabaikan, karena dianggap tidak memiliki kontribusi yang besar. Sehingga muncul inisiasi kota ramah anak yang dipimpin oleh UNICEF. Konsep kota ramah anak di Indonesia didasari oleh Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak nomor 11 tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/ Kota Layak Anak yang menjelaskan salah satu pengimplementasiannya melalui penyediaan fasilitas bermain dan rekreasi serta kreatifitas anak. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) juga menyatakan bukti perwujudan kota layak anak melalui keberadaan ruang bermain ramah anak. Saat ini, Kota Medan mendapatkan penghargaan tingkat madya untuk kota layak anak, tetapi hanya terdapat satu taman yang tersertifikasi sebagai ruang bermain ramah anak. Untuk itu, Kota Medan berencana untuk menambahkan taman untuk mendapat sertifikasi ruang bermain ramah anak. Taman Ahmad Yani merupakan taman yang direncanakan untuk mendapat sertifikasi ruang bermain ramah anak. Dalam mencapai standard dan sertifikasi ruang bermain ramah anak, sebuah ruang perlu memperhatikan beberapa ketentuan wajib antara lain ketentuan tipologi lokasi, klasifikasi anak-anak berdasarkan usia, aktivitas yang dilakukan, serta memenuhi 13 persyaratan Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA). Taman Ahmad Yani kerap menjadi sasaran masyarakat terutama anak-anak karena berada pada lokasi yang strategis. Namun taman ini memiliki permasalahan yakni kuantitas sarana bermain yang sudah mulai berkurang dan kualitasnya sudah mulai rusak. Hal ini tentu akan membahayakan anak-anak sebagai pengguna taman. Meskipun kondisinya begitu, diketahui anak-anak tetap berkunjung dan menggunakan Taman Ahmad Yani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian penerapan kriteria ruang bermain ramah anak pada Taman Ahmad Yani.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan skoring. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik ruang terbuka publik serta keterkaitannya dengan lingkungan sekitar dan mengetahui karakteristik aktivitas anak-anak sebagai pengguna taman. Sedangkan analisis skoring digunakan untuk menganalisis penerapan kriteria-kriteria ruang bermain ramah anak di Taman Ahmad Yani. Pengumpulan data penelitian menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner, observasi langsung, dan wawancara. Serta, pengumpulan data sekunder melalui telaah dokumen. Sampel yang digunakan pada analisis ini adalah anak-anak berusia 6-14 tahun yang pernah atau sedang mengunjungi Taman Ahmad Yani. Jumlah sampel penelitian sebanyak 50 responden anak-anak.

Penelitian ini menggunakan tiga analisis. Pertama, analisis karakteristik ruang terbuka publik dan keterkaitan dengan lingkungan sekitar Taman Ahmad Yani yang berfokus pada tipologi ruang terbuka dan penggunaan lahan pada kawasan sekitar. Taman Ahmad Yani termasuk ke dalam tipologi taman kecamatan dengan radius pelayanan taman perkotaan, serta menjadi pusat bagi guna lahan yang ada di sekelilingnya. Kawasan Taman Ahmad Yani juga sudah termasuk ke dalam frequented range atau lingkungan ramah anak dengan jarak menengah. Kedua, analisis karakteristik aktivitas anak-anak di Taman Ahmad Yani. Anak-anak cenderung menggunakan taman pada pagi dan sore hari dengan jenis aktivitas yang beragam. Ketiga, analisis penerapan kriteria ruang bermain ramah anak. Menurut penilaian yang dilakukan oleh anak-anak, Taman Ahmad Yani mendapatkan skor sebesar 253 yang berarti masuk ke dalam Kesesuaian Ruang Bermain Ramah Anak Peringkat Pratama. Sehingga Taman Ahmad Yani sudah sesuai untuk menjadi Ruang Bermain Ramah Anak. Hasil dari penelitian dapat digunakan menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Kota Medan dalam meningkatkan upaya Kota Layak Anak melalui program infrastruktur ramah anak.

**Kata kunci:** Anak-anak, Kesesuaian, Ruang Bermain Ramah Anak, Taman